**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN BERPIKIR KRITIS DAN PRESTASI BELAJAR SISWA FISIKA KELAS VIII DI SMP NEGERI 6 SINGOSARI MALANG**

**Anastasia Gali1),Sholikhan1), Akhmad Jufriadi1)**

Program StudipendidikanFisika, FakultasSainsdanTeknologi

UniversitasKanjuruhan Malang, indonesia

Email: anastasya.galiamas140715@gmail.com

**ABSTRAK**

Tujuan penilitian ini adalah: 1) Mengetahui kualitas keterlaksanaan model pembelajaran Inkuiri dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan prestasi belajar pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 6 Singosari Malang. 2) Untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Singosari Malang dengan pembelajaranInkuiri. 3) Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Singosari Malang dengan Inkuiri.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang jenis penilitian yang digunakan adalah penilitian tindakan kelas (PTK). Ruang lingkup penilitian ini adalah kelas VIII E SMP Negeri 6 Singosari Malang tahun ajaran 2018/2019. Jumlah siswa 34 orang, 14 laki-laki dan 20 perempuan. Nilai kemampuan berpikir kritis diperoleh dari tes kemampuan berpikir kritis, sedangkan nilai prestasi belajar diperoleh dari tes prestasi belajar siswa diakhir setiap siklus.

Berdasarkan hasil peilitian yang sudah dilaksanakan menunjukan bahwa rata-rata kualitas keterlaksanaan pembelajaran oleh kedua pengamat yaiku pada siklus I sebesar 73% denga kategori cukup baik, sedangkan pada siklus II 93% dengan kategori sangat baik. Sedangkan, analisis dari kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus I presentase 71,54% kategori cukup baik dan prestasi belajar 74,68% dikategorikan baik. Untuk siklus II presentasi kemampuan berpikir kritis 84,14% dikategorikan baik dan prestasi belajarnya 82,28% dikategorikan baik. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Dan Prestasi Belajar Siswa Fisika Kelas VIII E Di SMP Negeri 6 Singosari Malang.

Kata-kata kunci *: Model Pembelajaran Inkuiri, kemampuan berpikir kritis, prestas belajar.*

**PENDAHULUAN**

Fisika adalah ilmu yang mempelajari tentang alam dan segala fenomenanya. Bagian terpenting dari semua ilmu, termasuk ilmu fisika adalah konsep. Trianto (2009;89) menyampaikan bahwa pentingnya pemahaman konsep dalam suatu prose belajar mengajar sangat mempengaruhi sikap, keputusan dan cara-cara memecahkan masalah. Setelah konsep fisika dipahami oleh siswa, maka siswa akan mudah mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga ilmu fisika dapat bermanfaat bagi kehidupan.

Pembelajatran fisika juga merupakan salah satu sarana untuk mengmbangkan kemapuan berpikir kritis siswa. Pembelajaran fisika dapat melatih agar dapat menguasai pengetahuan, konsep dan prinsip fisika, memiliki kecakapan ilmiah, memiliki keterampilan proses sains dan keterampilan berpikir kritis (Asmawaty, 2015). Kemampuan berpikir kritis lebih menekankan pada suatu yang diterimah oleh akal (mengaitkan fakta yang ditemukan atau mencari fakta yang perna ditemukan atau mencari fakta lain untuk mengambil keputusan) dan mempertimbangkan segala alternatif sebelum mengambil keputusan (Azizah dkk, 2016).

Model pembelajaran inkuiri adalah model pembelajaran penemuan. Siswa akan dituntut untuk menemukan serta mencari jawaban atas suatu permasalahan yang tentunya dilakukan dengan cara sistematis, logis dan kritis dan dianalisis dengan perhitungan yang matang. Menyimak ulasan tersebut, model pembelajaran inkuiri jelas akan lebih menjadikan siswa untuk selalu terlibat dan banyak berdiskusi dalam penerapannya

Berdasarkan uraian diatas, akan dilakukan penilitian pembelajaran Inkuiri dengan judul“Penerapan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan berpikir kritis dan prestasi belajar siswa fisika kelas VIII di SMP Negeri 6 Singosari Malang” tujuan dari penilitian ini adalah 1) Mengetahui kualitas keterlaksanaan model pembelajaran Inkuiri dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan prestasi belajar pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 6 Singosari Malang. 2) Untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Singosari Malang dengan pembelajaranInkuiri. 3) Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Singosari Malang dengan Inkuiri.

**METODE**

Jenis penilitian yang digunakan adalah Penilitian Tindakan Kelas (PTK) dan dilakasanakan dalam dua siklus. PTK ini merupakan salah satu bentuk penilitian yang memungkinkan para praktisi/guru dimanapun untuk mengevaluasi kerjanya. Secara garis besar, proses dalam PTK yaitu review pembelajaran sebelumnya, mengidentifikasi aspek yang ingin diperbaiki, merencanakan cara yang lebih luas, menerapkan tindakan, mencatat apa yang terjadi, modifikasi tindakan, dan evaluasi. Penilitian tindakan kelas (PTK) bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya. Tahap-tahap penilitian tindakan kelas berupa suatu siklus spiral yang meliputi kegiatan (1) perencanaan, (2) pemberian tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi, yang membentuk siklus demi siklus yang akan sampai pada ketuntasan penilitian sehingga diperoleh data yang dapat dikumpulkan sebagai jawaban dari permasalahn penilitian.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data hasil penelitian terdiri dari data berpikir kritis dan prestasi belajar siswa, untuk data berpikir kritis diperoleh dari siklus I dan siklus II dengan materi cahaya dan optik. diketahui peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa sebagaimana yang disajikan dalam diagram berikut:

Diagram 1. Peningkatan Presentase Berpikir Kritis Siswa

Berdasarkan diagram diatas dapat dilihat bahwa kedua siklus mempunyai peningkatan kemampuan berpikir kritis yang sangat berbeda. Perbedaan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa disebabkan oleh perlakuan guru. Pada siklus I siswa memperoleh bimbingan yang sangat terbatas dari guru, sedangkan pada siklus II guru selalu mengarahkan siswa untuk menggali pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi pembelajaran, sehingga siswa memperoleh informasi dari guru dengan lengkap dan jelas.

Diagram 2. peningkatan rata-rata prestasi belajar

Berdasarkan diagram di atas, ada peningkatan prestasi belajar siswa dari pra tindakan sampai pada siklus II. Peningkatan ini membuktikan bahwa pelaksanaan pembelajaran berdasarkan masalah dengan materi optik sudah memenuhi kriteria ketuntasan belajar siswa dan peneliti telah melaksanakan pembelajaran dengan baik.

Model pembelajaran inkuiri atau pembelajaran berdasarkan masalah adalah pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari yang membutuhkan penyeledikan autentik sehingga siswa dapat aktif dalam mencari jawaban masalah tersebut dan menemukan suatu konsep. Bentuk pembelajaran berdasarkan masalah berupa memberikan motivasi dan membentuk siswa kedalam diskusi kelompok. Karena dengan ini siswa dapat menyelidiki dan mengembangkan cakrawala berpikir tentang pengetahuan fisika dan siswa tersebut mampu menemukan ide-ide baru yang tentunya berguna untuk dirinya sendiri dan juga orang lain yang ada disekitarnya.

Kemampuan berpikir kritis pada siklus II dilakukan untuk memperbaiki nilai kemampuan berpikir kritis pada siklus I. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa yang diajarkan menggunakan pembelajaran berdasarkan masalah pada siklus II adalah 87,50. Dan Tes prestasi belajar pada siklus II dilaksanakan untuk memperbaiki tes prestasi belajar siklus I. Karena pada siklus I pencapaian prestasi belajar belum maksimal. Peneliti melakukan tes ulangan pada akhir siklus 20 soal pilihan ganda dan 10 soal uraian. Hasil tes siswa pada akhir siklus II diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar adalah 82,28

**KESIMPULAN**

Berdasarkan keterlaksanaan Inkuiri yang telah dideskripsikan pada paparan data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa: 1) Kualitas keterlaksanaan model pembelajarann Inkuiribaik dan mengalami peningkatan di kelas VIII E di SMP Negeri 6 Singosari Malang. dimana keterlaksanaan pada siklus I sebesar 73% dengan kriteria baik dan pada siklus II sebesar 93 dengan kriteria sangat baik. 2) Pembelajaran dengan model Inkuiri dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII E di SMP Negeri 6 Singosari Malang. Dari 71,54% pada siklus I meningkat menjadi 84,19% pada siklus II. 3) Penerapan model pembelajaran Inkuiri berdasarkan masalah dapat meningkatkan prestasi belajar fisika siswa kelas VIII E SMP Negeri 6 Singosari Malang dari 74,68% pada siklus I meningkat menjadi 82,28% pada siklus II.

**SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan, maka penelitian menyampaikan beberapa saran antara lain: 1) Dalam menerapkan model pembelajaran Inkuiri, masalah yang disajikan dalam proses pembelajaran hendaknya permasalahan yang terkait dengan kehidupan siswa. Peyajian permasalahan tersebut akan lebih menarik jika disajikan dalam bentuk cerita. 2) Untuk meningkatkan berpikir kritis siswa dengan model pembelajaran berdasarkan masalah hendaknya guru menggunakan sistem poin untuk meningkatkan antusias siswa dalam proses pembelajaran. Misalkan jika siswa menjawab pertanyaan dari guru dengan benar maka siswa tersebut dapat diberikan poin 10 setiap pertanyaan yang disampaikan atau diberikan.3) Pelaksanaan model pembelajaran Inkuiri dengan melalui eksperimen terbukti berjalan dengan baik. Oleh karena itu, untuk peneliti selanjutnya dalam menggunakan model pembelajaran Inkuiri dengan meningkatkan berpikir kritis dan prestasi belajar siswa diharapkan agar dapat mengolah dengan baik waktu proses belajar mengajar berlangsung sampai selesai.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arends, R I., 2008, Learning to teach: *Belajar Untuk Mengajar*. Buku Dua. (Penterjemah: Helly Prayitno Soetjipto dan Sry Mulyantini Soetjipto). Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Arikunto, S., 2006, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara

Arikunto, S., Supardi., 2006 *Penilitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara

Arikunto, S., 2012, *Penilitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Bachman, Edmund. 2005. *Metode belajar berpikir kritis dan inovatif.* Jakarta : prestasi pustaka.

Buchari, A., 2008, *Guru Profesional Menguasai Metode Dan Terampil Mengajar*. Bandung Alfabeta.

Cahya, G. 2014. *Pengaruh model pembelajaran predict-observe-explain (POE) melalui metode eksperimen dan berpikir kritis terhadap prestasi belajar fisika siswa kelas VII SMPN 1 Pakisaji tahun ajaran 2013-2014.* Program Studi Pendidikan Fisika. UNIKAMA

Dike, D. 2010. *“Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dengan model TASC (Thinking Actively in a Social Contex) pada pembelajaran IPS”.* Jurnal penelitian. Hlm. 15-29